

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Hayati berdasarkan Kurikulum Merdeka di Kelas X SMAN 1 Bilah Hilir Tahun Ajaran 2025/2026, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati berdasarkan kurikulum merdeka tergolong pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata tes kognitif sebesar 80,87. Capaian ini diperkuat oleh nilai rata-rata asesmen non-tes/performa sebesar 81,83 (kategori baik), ketercapaian dimensi profil pelajar pancasila sebesar 82,61% (kategori berkembang sesuai harapan), serta persepsi positif siswa terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka melalui kuesioner dengan persentase ketercapaian sebesar 75,33% (kategori baik).
2. Tingkat penguasaan kognitif siswa bervariasi pada masing-masing sub-materi. Konsep tingkat keanekaragaman hayati (gen, spesies, ekosistem): memperoleh ketercapaian tertinggi sebesar 93,48% (kategori sangat tinggi). Keanekaragaman hayati indonesia (flora, fauna, endemik): memperoleh ketercapaian sebesar 78,99% (kategori tinggi). Manfaat keanekaragaman hayati: memperoleh ketercapaian sebesar 77,90% (kategori tinggi). Ancaman dan pelestarian keanekaragaman hayati (in-situ & ex-situ): memperoleh

ketercapaian sebesar 74,22% (kategori tinggi, namun merupakan indikator dengan daya serap terendah akibat masih ditemukannya kendala siswa dalam membedakan kawasan konservasi *in-situ* dan *ex-situ* pada soal studi kasus).

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Siswa Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama yakni Faktor Internal: Antusiasme belajar, keaktifan bertanya, serta rasa ingin tahu (*curiosity*) dan kemampuan berkolaborasi (dimensi gotong royong) yang tinggi dalam diskusi kelompok. Faktor Eksternal yakni penerapan skema Pembelajaran Berdiferensiasi (kuesioner 74,00%), penggunaan Model Pembelajaran interaktif dan berbasis proyek/pjbl (kuesioner 74,67%), serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan dan visual yang membantu mengonstruksi pemahaman konsep siswa secara kontekstual.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran constructif sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Biologi

Diharapkan lebih memvariasikan media dan pendekatan pembelajaran pada sub-materi Ancaman dan Pelestarian Keanekaragaman Hayati, misalnya melalui pemanfaatan e-modul interaktif, media audio-visual, atau studi lapangan (*field trip*) ke kawasan konservasi terdekat agar siswa dapat

membedakan konsep pelestarian *In-situ* dan *Ex-situ* secara lebih tajam dan kontekstual. Selanjutnya dapat mempertahankan dan mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) guna memfasilitasi keberagaman gaya belajar dan tingkat kemampuan awal siswa.

2. Bagi Pihak Sekolah (SMAN 1 Bilah Hilir)

Diharapkan terus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyediakan dan memfasilitasi sarana prasarana penunjang pembelajaran Biologi, seperti penyediaan media pembelajaran digital dan perangkat praktikum/observasi lingkungan. Kemudian dapat memfasilitasi kegiatan pelatihan atau *workshop* bagi guru terkait penyusunan modul ajar berdiferensiasi dan instrumen asesmen yang adaptif (*curriculum compacting*).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tindakan atau eksperimen mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran digital berbasis *guided inquiry* atau PjBL-*Deep Learning* khusus untuk mengatasi kendala/miskonsepsi siswa pada materi konservasi dan ancaman keanekaragaman hayati.